

**PROFIL PERESEPAN OBAT ANALGESIK PADA PASIEN PULPITIS
DI PUSKESMAS WONOKUSUMO SURABAYA
PERIODE BULAN JANUARI – DESEMBER 2017**

**Alvah Setyaning Putri, Akademi Farmasi Surabaya
Fitria Dewi Yunitasari, Akademi Farmasi Surabaya
Ihil Maidatuz Zulfa, Akademi Farmasi Surabaya**

ABSTRAK

Pulpitis merupakan peradangan pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri. Pulpitis dapat berdampak pada kinerja seseorang dan menyebabkan berbagai penyakit rongga mulut yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil persepan obat analgesik pada pasien pulpitis di Puskesmas Wonokusumo Surabaya periode bulan Januari - Desember 2017. Penelitian ini bersifat *deskriptif observasional* yang dilakukan secara *retrospektif* untuk mengetahui profil persepan obat analgesik pada pasien pulpitis yang meliputi golongan obat, nama generik, bentuk sediaan, kesesuaian dosis obat, frekuensi, lama pemberian dan jenis pengobatan (tunggal/kombinasi). Penelitian dilakukan di Puskesmas Wonokusumo Surabaya periode bulan Januari – Desember 2017. Hasil penelitian menunjukkan dari 370 resep yang dianalisa, usia pasien pulpitis tertinggi adalah pada kelompok usia dewasa (26 tahun – 45 tahun) sebanyak 140 resep (37,84%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 254 orang (68,65%). Golongan obat yang paling sering diberikan pada pasien pulpitis golongan Antranilat dengan nama generik Asam Mefenamat sebanyak 219 resep (59,19%). Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah bentuk kaplet sebanyak 219 resep (59,19%). Dosis yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. Frekuensi pemberian paling sering adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%). Lama pemberian adalah selama 3 hari sebanyak 332 resep (89,73%). Serta jenis pengobatan yang diberikan adalah pengobatan tunggal sebanyak 370 resep (100,00%).

Keywords : Pulpitis, Nyeri Gigi, Analgesik

ABSTRACT

Pulpitis is an inflammation of the dental pulp that causes pain. Pulpitis could impact on one's performance and cause various other oral diseases. This study was aimed to determine the profile of analgesic prescribing in pulpitis patients at Puskesmas Wonokusumo Surabaya from January to December 2017. An observational descriptive study was conducted retrospectively to determine drug classes, generic name, dosage form, dose, frequency, duration of administration and type of treatment (single / combination). This study has been done at Puskesmas Wonokusumo Surabaya from January to December 2017. The results showed among 370 prescription analyzed, the highest age of patients with pulpitis was in the adult age group (26 years - 45 years) (37.84%) while regarding gender, most of patients was female (68,65%). The drug classes that were often given to patients was the class of anthranilic with the generic name of Mefenamic Acid (59.19%). The most common used dosage forms were caplet (59.19%). The given dose was adjusted to the condition of each patient. The most common frequency was 3 times daily (99.19%). The most duration of administration was 3 days (89.73%). Regarding the type of treatment given, all treatments was single treatment (100.00%).

Keywords : Pulpitis, Toothache, Analgesic

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 sebesar 25,9 persen penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Jawa Timur adalah salah satu propinsi yang mempunyai masalah gigi dan mulut cukup tinggi yaitu sebesar 28,6 persen. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Surabaya penyakit rongga mulut menempati urutan nomor 5 dari 10 penyebab penyakit terbanyak yang ada di kota Surabaya (Dinkes, 2015). Salah satu diagnosa penyakit pulpa dan jaringan periapikal yaitu pulpitis. Pulpitis adalah peradangan pada pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Pulpitis menduduki peringkat ke 7 dari 10 penyakit terbanyak tahun 2016 di Puskesmas Wonokusumo Surabaya. Penyakit gigi walaupun tidak menimbulkan kematian namun dapat berdampak pada produktivitas kerja seseorang dan dapat menyebabkan berbagai penyakit rongga mulut yang lainnya. Sebagian besar masalah penyakit gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga dokter gigi memberikan resep obat analgesik untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh pasien. Dari sekian banyak pasien dengan diagnosis pulpitis belum diketahui profil peresepan obat analgesik pada pasien pulpitis di Puskesmas Wonokusumo Surabaya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Peresepan Obat Analgesik pada Pasien Pulpitis berdasarkan golongan obat, nama generik, bentuk sediaan, kesesuaian dosis obat, frekuensi, lama pemberian obat, jenis pengobatan (tunggal atau kombinasi) pada kriteria usia tertentu di Puskesmas Wonokusumo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Wonokusumo Surabaya periode bulan Januari – Desember 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif observasional*. Rancangan penelitian dilakukan secara *retrospektif*, yaitu pengamatan resep analgesik untuk pengobatan pulpitis pada bulan Januari - Desember 2017. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peresepan dari ruangan pelayanan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Wonokusumo Surabaya dengan diagnosis pulpitis, dengan kriteria resep pasien jenis kelamin laki-laki dan perempuan usia mulai 3 tahun sampai dengan 80 tahun yang mengandung analgesik perifer tanpa penyakit sistemik yang menyertai. Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan resep yang telah dikumpulkan dilakukan pengamatan dan pencatatan pada lembar pengumpulan data. Apabila ditemukan tidak lengkap atau ketidakjelasan pada resep akan ditelusuri menggunakan data pendukung berupa buku register gigi dan data rekam medik. Dari data tersebut dihitung jumlah presentase dan diolah dalam bentuk diagram batang. Analisa data penelitian ini secara *deskriptif* dilakukan dengan menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk diagram batang. Analisa data dilakukan berdasarkan golongan obat, nama generik, bentuk sediaan, kesesuaian dosis obat, frekuensi,

lama pemberian obat, jenis pengobatan (tunggal atau kombinasi) pada kriteria usia tertentu yang paling banyak digunakan dalam 1 (satu) tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan, dosis obat, frekuensi, lama pemberian obat, jenis pengobatan (tunggal atau kombinasi) yang diresepkan pada pasien pulpitis di Puskesmas Wonokusumo Surabaya. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah resep yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 370 resep.

Karakteristik pasien pulpitis

Karakteristik pasien pulpitis berdasarkan Depkes RI tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik pasien pulpitis

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
3 tahun - 11 tahun	61	16,48
12 tahun - 25 tahun	100	27,03
26 tahun - 45 tahun	140	37,84
46 tahun - 80 tahun	69	18,65
Jumlah	370	100,00
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	116	31,35
Perempuan	254	68,65
Jumlah	370	100,00

Analisis karakteristik pasien pulpitis berdasarkan jenis kelamin didapatkan pasien perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki yaitu 254 orang (68,65%). Sedangkan berdasarkan usia diketahui bahwa presentase penderita pulpitis paling tinggi yaitu pada kelompok usia dewasa (26 tahun – 45 tahun) sebanyak 140 resep (37,84%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 disebutkan bahwa sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak diderita oleh usia produktif (Riskesdas, 2013).

Karakteristik peresepan berdasarkan kriteria usia anak

Karakteristik peresepan obat analgesik berdasarkan kriteria usia anak (3 tahun – 11 tahun) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik peresepan berdasarkan kriteria usia anak

Usia	Golongan Obat	Nama Generik	Rata-rata Dosis (mg/kg BB)	Frekuensi	Jumlah	Presentase (%)
3 tahun - 11 tahun	P - aminofenol	Parasetamol	10,00	3x1	1	1,64
			10,46	3x1	2	3,28
			11,81	3x1	10	16,39
			11,23	3x1	5	8,20
			12,07	3x1	22	36,06
			14,71	3x1	1	1,64
	Propionat	Ibuprofen	6,67	3x1	2	3,28
			7,00	3x1	5	8,20
			9,15	3x1	2	3,28
			9,55	3x1	11	18,03
Jumlah					61	100,00

Hasil data penelitian pada Tabel 2 menunjukkan obat analgesik yang paling banyak digunakan pada kelompok usia anak (3 tahun – 11 tahun) adalah golongan P-aminofenol dengan nama generik Parasetamol sebanyak 41 resep (67,21%). Hal ini telah sesuai dengan Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas dimana untuk anak-anak diberikan analgesik Parasetamol dengan dosis 10-15mg/kgBB 3-4 kali sehari. Parasetamol bekerja dengan mengurangi produksi prostaglandin dengan mengganggu enzim *Cyclo-oxygenase* (COX). Kemampuan menghambat kerja COX inilah yang membuat Parasetamol memiliki efek analgesik dan antipiretik tanpa menyebabkan efek samping yang tidak seperti analgesik-analgesik lainnya (Ganiswarna, 2007).

Parasetamol relatif lebih aman jika diberikan pada anak-anak dibandingkan dengan analgesik lain. Parasetamol dapat ditoleransi dengan baik dan mempunyai insiden efek samping yang rendah terhadap gastrointestinal. Parasetamol oral mempunyai bioavailabilitas yang sangat baik. Konsentrasi plasma puncak terjadi dalam 30-60 menit dan waktu paruhnya dalam plasma adalah 2 jam. Ikatan obat dengan protein plasma lebih kecil daripada NSAID lain. Sekitar 90-100% obat ini ditemukan dalam urin pada hari pertama pada dosis terapeutik, terutama setelah konjugasi hepatic dengan asam glukoronat (60%), asam sulfat (35%) atau sistein (3%). Metabolit terhidroksilasi atau terdeasetilasi juga

terdeteksi dalam jumlah yang sedikit. Sebagian kecil Parasetamol mengalami N-hidroksilasi yang diperantarai oleh CYP menjadi bentuk N-asetil-p-benzokuinoneimin (NAPQI), suatu bentuk intermediet yang sangat reaktif (Goodman & Gilman, 2010). Parasetamol relatif aman digunakan, gangguan saluran cerna juga jarang terjadi. Namun pada dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati. Pada penggunaan kronis dari 3-4 g sehari dapat terjadi kerusakan hati, pada dosis diatas 6 g dapat menyebabkan nekrosis hati yang *reversible* (Tjay dan Rahardja, 2015).

Pada Tabel 2 telah dilakukan perhitungan dosis Parasetamol dan Ibuprofen untuk kelompok usia anak. Nilai pada kolom rata-rata dosis diperoleh melalui perhitungan jumlah rata-rata dosis mg/kgBB yang diberikan pada resep pasien pulpitis sesuai jumlah resep yang ada. Berdasarkan Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Parasetamol diberikan 3-4 kali sehari 10-15mg/kgBB, dan data yang diperoleh menunjukkan dosis yang ditulis pada resep telah sesuai dengan pedoman terapi. Sedangkan Ibuprofen dalam literatur disebutkan bahwa pada anak diberikan 3-4 kali sehari 5-10mg/kgBB, data yang diperoleh menunjukkan dosis yang ditulis pada resep telah sesuai dengan literatur (MIMS, 2011).

Karakteristik peresepan berdasarkan usia remaja, dewasa dan lanjut usia

Karakteristik peresepan obat analgesik berdasarkan kriteria usia remaja (12 tahun – 25 tahun), dewasa (26 tahun – 45 tahun) dan lanjut usia (46 tahun – 80 tahun) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik peresepan berdasarkan kriteria usia remaja, dewasa dan lanjut usia

Usia	Golongan Obat	Nama Generik	Dosis (mg)	Frekuensi	Jumlah	Presentase (%)
12 – 25 Tahun	Antranilat	Asam	250	3x1	1	0,32
		Mefenamat	500	3x1	74	23,95
	Propionat	Ibuprofen	200	3x1	2	0,65
				400	3x1	6
	P - aminofenol	Parasetamol	500	3x1	7	2,27
	NSAID	Natrium	25	3x1	4	1,29
			Diklofenak	50	3x1	3
				2x1	3	0,97
26 – 45 Tahun	Antranilat	Asam	500	3x1	92	29,77
		Mefenamat				

	Propionat	Ibuprofen	400	3x1	21	6,80
	P - aminofenol	Parasetamol	500	3x1	16	5,18
	NSAID	Natrium	50	3x1	11	3,56
		Diklofenak				
46 - 80	Antranilat	Asam	500	3x1	52	16,83
Tahun		Mefenamat				
	Propionat	Ibuprofen	400	3x1	11	3,56
	P - aminofenol	Parasetamol	500	3x1	4	1,29
	NSAID	Natrium	50	3x1	2	0,65
		Diklofenak				
Jumlah					309	100,00

Pada tabel 4.3 menunjukkan golongan obat analgesik Antranilat dengan nama generik Asam Mefenamat merupakan obat analgesik yang paling banyak digunakan pada kelompok usia 12 – 25 tahun sebanyak 75 resep (24,27%), kelompok usia 26 – 45 tahun sebanyak 92 resep (29,77%), dan pada kelompok usia 46 – 80 tahun sebanyak 52 resep (16,83%). Hal ini sesuai hasil penelitian terdahulu bahwa golongan analgesik yang sering diresepkan untuk pasien infeksi gigi yaitu Asam Mefenamat dengan aturan pakai 3 kali sehari 500 mg (Wulan, 2017). Asam Mefenamat memiliki khasiat analgesik, antipiretik dan antiradang yang cukup baik untuk meringankan nyeri ringan hingga sedang (Tjay dan Rahardja, 2015).

Frekuensi pemberian dan dosis terapi pada kelompok usia remaja, dewasa dan lanjut usia disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. Hasil penelitian diperoleh frekuensi dan dosis obat analgesik yang digunakan telah sesuai dengan literatur, hanya pada golongan NSAID ditemukan ketidaksesuaian frekuensi pemberian. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan dokter gigi memberikan frekuensi tersebut berhubungan dengan kondisi klinis pasien.

Karakteristik peresepan berdasarkan golongan obat dan nama generik

Karakteristik peresepan obat analgesik berdasarkan golongan obat dan nama generik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Karakteristik peresepan berdasarkan golongan obat

Golongan Obat	Jumlah	Presentase (%)
Antranilat	219	59,19
P-aminofenol	68	18,38
Propionat	60	16,22

NSAID	23	6,21
Jumlah	370	100,00

Tabel 5. Karakteristik peresepan berdasarkan nama generik

Nama Generik	Jumlah	Presentase (%)
Asam Mefenamat	219	59,19
Parasetamol	68	18,38
Ibuprofen	60	16,22
Natrium Diklofenak	23	6,21
Jumlah	370	100,00

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 golongan obat analgesik yang paling banyak digunakan adalah golongan Antranilat dengan nama generik Asam Mefenamat sebanyak 219 resep (59,19%). Asam Mefenamat diabsorpsi cepat dalam tubuh. Konsentrasi plasma puncak Asam Mefenamat dalam tubuh lebih tinggi dibandingkan dengan obat analgesik yang lain. Konsentrasi plasma puncak untuk Asam Mefenamat adalah 2- 4 jam dan ikatan pada protein plasma lebih dari 90% (Goodman dan Gilman, 2010). Asam Mefenamat lebih banyak digunakan daripada obat analgesik yang lain pada usia remaja, dewasa dan lanjut usia. Hal ini dikarenakan Asam Mefenamat dapat memberikan efek analgesik, antipiretik dan antiinflamasi yang cukup baik dengan efek samping yang ditimbulkan sangat minimal selama dalam dosis yang dianjurkan.

Karakteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan

Karakteristik peresepan obat analgesik berdasarkan bentuk sediaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan

Bentuk Sediaan	Jumlah	Presentase (%)
Kaplet	219	59,19
Tablet	124	33,51
Puyer	25	6,76
Sirup	2	0,54
Jumlah	370	100,00

Berdasarkan Tabel 6 bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah kaplet sebanyak 219 resep (59,19%). Hal ini dikarenakan bentuk sediaan dari

Asam Mefenamat sebagai analgesik yang paling banyak digunakan dalam pengobatan pulpitis adalah kaplet.

Karakteristik peresepan berdasarkan frekuensi pemberian, lama pemberian dan jenis pengobatan

Karakteristik peresepan obat analgesik berdasarkan frekuensi, lama pemberian dan jenis pengobatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Karakteristik peresepan berdasarkan frekuensi pemberian

Frekuensi Pemberian	Jumlah	Presentase (%)
3 kali sehari	367	99,19
2 kali sehari	3	0,81
Jumlah	370	100,00

Tabel 8. Karakteristik peresepan berdasarkan lama pemberian

Lama Pemberian	Jumlah	Presentase (%)
3 hari	332	89,73
4 hari	35	9,46
5 hari	3	0,81
Jumlah	370	100,00

Tabel 9. Karakteristik peresepan berdasarkan jenis pengobatan (tunggal/kombinasi)

Jenis Pengobatan	Jumlah	Presentase (%)
Tunggal	370	100,00
Kombinasi	0	0,00
Jumlah	370	100,00

Berdasarkan Tabel 7, 8 dan 9 frekuensi pemberian obat analgesik paling tinggi adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%). Lama pemberian obat analgesik pada pulpitis yaitu selama 3 hari sebanyak 332 resep (89,73%). Lama waktu pemberian obat analgesik pada resep yang diberikan oleh Dokter Gigi tergantung pada pertimbangan kondisi masing-masing pasien. Sedangkan jenis pengobatan untuk pulpitis diperoleh hasil pengobatan tunggal sebanyak 370 resep (100,00%). Pengobatan nyeri yang diberikan hanya pengobatan tunggal, hal ini sesuai dengan Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, yaitu analgesik diresepkan bila diperlukan saja, sehingga dengan diberikan satu jenis analgesik diharapkan mampu mengurangi rasa nyeri akibat

pulpitis, karena penatalaksanaan pulpitis yang utama adalah dengan melakukan perawatan gigi secara berkala ke dokter gigi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Profil Peresepan Obat Analgesik Pada Pasien Pulpitis di Puskesmas Wonokusumo Surabaya Periode Bulan Januari – Desember 2017 adalah :

1. Golongan obat analgesik yang paling banyak digunakan dalam peresepan pulpitis adalah golongan Antranilat dengan nama generik Asam Mefenamat sebanyak 219 resep (59,19%).
2. Bentuk sediaan dari nama generik yang paling banyak digunakan adalah kaplet sebanyak 219 resep (59,19%).
3. Dosis yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien.
4. Frekuensi pemberian obat yang digunakan adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%).
5. Lama pemberian obat tertinggi adalah 3 hari sebanyak 332 resep (89,73%)
6. Jenis pengobatan pulpitis yang diberikan adalah pengobatan tunggal sebanyak 370 resep (100,00%).

RUJUKAN

Dinkes Kota Surabaya. 2015. Sepuluh Penyakit Terbanyak. 19 November 2017.

Pukul 07.00. <http://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/dkk-dalam-angka/statistik-10-penyakit-terbanyak/>

Ganiswarna. 2007. *Farmakologi dan Terapi Edisi V*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Goodman & Gilman, 2010. *Manual Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: EGC.

Hidayat, R., dan Tandiari, A. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Yogyakarta: ANDI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.

MIMS. 2011. *Master Index of Medical Specialities*. Jakarta: UBM Medica.

Tjay, T., H., Rahardja, K. 2015. *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya. Edisi ke-7*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wulan, H., A. 2017. *Karya Tulis Ilmiah Profil Peresepan Penyakit Infeksi Gigi di Apotek K-24 Karah Agung Periode Bulan Januari – Desember 2016*.